

ANALISIS USAHA TANI CABAI RAWIT (CAPSICUM FRUTESCENS L) VARIETAS DEWATA 43 F1 DI KEBUN PRAKTEK FAKULTAS TEKNOLOGI PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS NUSA NIPA

Klara Kartika Dewi¹, Taras Iawan Saputera Wanda², Yoseph Yakob Da Rato³
clarakartikadewy@gmail.com¹, tarazwandago@gmail.com², yoyohdart@gmail.com³
Universitas Nusa Nipa

ABSTRACT

This research was carried out at the Practice Garden of the Faculty of Food, Agriculture and Fisheries Technology, Nusa Nipa University, Uneng City Village, Alok District, Sikka Regency in September – December 2024. This research aims to analyze the income and feasibility of farming the Dewata F1 variety of cayenne pepper in the Practice Garden of the Faculty of Technology Food, Agriculture and Fisheries, Nusa Nipa University. The method used to analyze the data in this research is a quantitative analysis method, namely the data obtained from the research in the form of numbers arranged in tables which will then be discussed and analyzed using predetermined equation models. The results of the research show that the Dewata F1 Variety Cayenne Pepper Farming in the Practice Garden of the Faculty of Food Technology, Agriculture and Fisheries, Nusa Nipa University is worth pursuing because the total revenue is IDR 11,750,000, and the total costs are IDR 5,037,500. So that you get a total income of Rp. 6,712,500. Based on the calculation of business feasibility (R/C), namely the comparison of income with total production costs that is greater than zero, namely a comparison figure of 2.33 or $2.33 > 1$, it can be concluded that farming can be said to be profitable and worth running.

Keywords: Cost, Income, Revenue.

PENDAHULUAN

Di Indonesia sektor pertanian sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertanian merupakan kegiatan seseorang yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh manusia dan berasal dari tumbuhan ataupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Sehingga ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam melakukan kegiatan pertanian disebut ilmu usahatani (Suratiyah, 2018). Ilmu usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengusahakan dan mengkoordinirkan faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya (Suratiyah, 2020).

Pada sektor pertanian, terdapat salah satu subsektor yang memiliki peran penting dan strategis dalam menunjang perekonomian nasional, subsektor yang dimaksud adalah subsektor hortikultura. Salah satu komoditas hortikultura yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia adalah tanaman cabai rawit. Tanaman cabai rawit (*Capsicum Frutescens* L) ini sudah menjadi komoditas usahatani yang potensial dan banyak diminati oleh petani. Cabai rawit (*Capsicum Frutescens* L) adalah salah satu tanaman hortikultura yang tergolong family Solanaceae yang memiliki nilai ekonomis tinggi (Zamrodah & Pintakami, 2020). Cabai rawit juga biasanya di olah menjadi berbagai macam bumbu instan seperti sambal, saos, dan seabagai bumbu cemilan. Cabai (*Capsicum Frutescens* L) merupakan salah satu komoditi hortikultura yang banyak dibutuhkan oleh

masyarakat dengan tingkat konsumsi yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Salah satu jenis cabai yang banyak dikembangkan di Indonesia ialah cabai rawit varietas Dewata 43 F1 karena cocok dikembangkan di daerah dataran rendah hingga menengah, sangat genjah, produksinya tinggi, juga tahan terhadap serangan penyakit Fusarium dan layu bakteri.

Kabupaten Sikka merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mana sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data BPS Kabupaten Sikka total produksi cabai rawit di Kabupaten Sikka, yaitu di tahun 2020 meningkat sebesar 7.418 kwintal, namun di tahun 2021-2023 mengalami penurunan sebesar 3.140 kwintal di tahun 2021, tahun 2022 sebesar 2.408 kwintal, dan pada tahun 2023 sebesar 2.129 kwintal. (BPS Kabupaten Sikka, 2023). Meningkatnya konsumsi cabai rawit tentunya harus diimbangi dengan peningkatan produksinya.

Kebun praktek Universitas Nusa Nipa Indonesia berada di Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok Kabupataen Sikka merupakan salah satu lokasi yang digunakan untuk kegiatan usahatani tanaman hortikultura salah satunya adalah cabai rawit varietas Dewata 43 F1. Berdasarkan aspek produksi salah satu permasalahan subsektor hortikultura di Kabupaten Sikka khususnya usahatani tanaman cabai rawit di kebun praktek Universitas Nusa Nipa adalah produktivitas yang masih rendah hal ini dikarenakan masih belum optimalnya penggunaan input dan output yang dihasilkan sampai pada peningkatan pendapatan, seperti penggunaan input pertanian (lahan, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja), serta kurang tepatnya penggunaan teknologi budidaya, sehingga dalam upaya peningkatan produksi cabai rawit varietas dewata 43 F1 sarana produksi (input) sangat berperan penting dalam usaha mencapai produksi atau output sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usahatani Cabai Rawit Varietas Dewata 43 F1 di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan Pertanian dan Perikanan Universitas Nusa Nipa”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka (Syafriada Hafni Sahir, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

Biaya variabel dan biaya tetap usahatani cabai rawit dapat dilihat pada tabel 5.1. Tabel 1 Biaya Variabel dan Biaya Tetap usahatani cabai rawit dikebun praktek Universitas Nusa Nipa Kecamatan Alok Kelurahan Kota Uneng Kabupaten Sikka.

No	Biaya Variabel	Satuan	Biaya	Jumlah Harga
1	Biaya Benih	2 bks	Rp.85.000	Rp.170.000
2	Biaya Pupuk NPK	5 Kg	Rp.9.000	Rp.45.000
3	Biaya Pupuk Urea	5 Kg	Rp 9.000	Rp.45.000
4	Biaya pupuk KCL	5 Kg	Rp.14.000	Rp.70.000
5	Pestisida Dangke	250 gram	Rp.50.000	Rp.50.000
6	Tenaga Kerja	2 Orang	Rp1.900.000	Rp.3.800.000
Total Biaya Variabel				Rp.4.180.000

Sumber : Data Primer (2024)

No	Nama Alat	Satuan	Harga/satuan	Jumlah Harga	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan
1	Cangkul	4 Buah	Rp. 90.000	Rp. 360.000	3	Rp 120.000
2	Garpu Tanah	4 Buah	Rp. 90.000	Rp. 360.000	3	Rp 120.000
3	Pisau Bajak	1 Buah	Rp. 900.000	Rp. 900.000	5	Rp 180.000
4	Sekop	5 Buah	Rp. 75.000	Rp. 375.000	2	Rp187.500
5	Tofa	5 Buah	Rp.50.000	Rp. 250.000	1	Rp 250.000
Total Biaya Tetap						Rp 857.500

Sumber : Data Primer (2024)

Usahatani dalam komoditi cabai rawit dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

$$TC = \text{Rp } 857.500 + \text{Rp } 4.180.000$$

$$TC = \text{Rp } 5.037.500$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan yaitu Rp 857.500 maka total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi cabai rawit dikebun praktek Universitas Nusa Nipa sebesar Rp.5.037.500

Analisis Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, total penerimaan kegiatan usahatani diterima diakhir proses produksi. Menurut Soekartawi, (2006:112) dalam Amilia,F. Dkk.,(2020) rumus menghitung Penerimaan yaitu:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue / Penerimaan

P = Price / Biaya Jual

Q = Quantity / Jumlah Produksi

Tabel 2 Penerimaan Usahatani Cabai Rawit dikebun Praktek Universitas Nusa Nipa.

No	Uraian	Jumlah
1	Harga Cabai Rawit (Rp)	Rp. 50.000
2	Produksi (Kg)	235 Kg
Total Penerimaan		Rp. 11.750.000

Sumber : Data Primer (2024)

Penerimaan usahatani cabai rawit dikebun Praktek Universitas Nusa Nipa Kluharan Kota Uneng Kabupaten Sikka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

$$TR = 235 \text{ Kg} \cdot \text{Rp. } 50.000$$

$$TR = \text{Rp } 11.750.000$$

Berdasarkan tabel diatas harga jual cabai rawit pada saat penelitian adalah Rp. 50.000/Kg. Sedangkan produksi cabai rawit yang dihasilkan dalam 1 (satu) kali musim tanam sebesar 235kg/198 m² dalam 1 (satu) kali musim tanam sehingga penerimaan usahatani cabai rawit dikebun praktek Universitas Nusa Nipa Kelurahan Kota Uneng sebesar Rp. 11.750.000- per 198 m².

Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah keuntungan yang diperoleh petani dengan mengurangi

penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Analisis pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi,2016).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR= Total Revenue, Total Penerimaan (Rp)

TC= Total Cost, Biaya Produksi (Rp)

Tabel 3 Pendapatan Usahatani Cabai Rawit dikebun praktek Universitas Nusa Nipa Keluharan Kota Uneng Kabupaten Sikka.

No	Uraian	Jumlah
1	Total Penerimaan	Rp. 11.750.000
2	Total Biaya	Rp. 5.037.500
Total Pendapatan		Rp. 6.712.500

Sumber : Data Primer (2024)

Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di kebun praktek Universitas Nusa Nipa Kluharan Kota Uneng dapat dihitung menggunakan Rumus Sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp } 11.750.000 - \text{Rp. } 5.037.500$$

$$\pi = \text{Rp } 6.712.500$$

Berdasarkan tabel diatas pendapatan yang diterima oleh Tenaga Kerja di Kebun Praktek Universitas Nusa Nipa yaitu diperoleh dari perselisihan antar total penerimaan Rp. 11.750.000 dan total biaya Rp. 5.037.500 maka total pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di Kebun Praktek Universita Nusa Nipa sebesar Rp. 6.712.500

Analisis Kelayakan

1. R/C Ratio (Revenue Cost Ratio)

Menurut (Wibowo, Asmarawati and Susanti, 2022) analisis kelayakan dilakukan bertujuan untuk memastikan layak atau tidaknya sebuah kegiatan bisnis/usaha berdasarkan beberapa aspek. Analisis Revenue Cost ratio (R/C) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fadilah, 2023):

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

R/C= Revenue Cost ratio

TR= Total Revenue, Total Penerimaan (Rp)

TC= Total Cost, Biaya Produksi (Rp)

Kriteria Keputusan:

$R/C > 1$: maka, usahatani layak diusahakan

$R/C < 1$: maka, usahatani tidak layak diusahakan

$R/C = 1$: maka, usahatani berada pada titik impas

R/C = Totak keuntungan/ Total Biaya

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{\text{Rp } 11.750.000}{\text{Rp } 5.037.500}$$

$$R/C = 2,33$$

Jadi R/C ratio dalam satu kali produksi cabai rawit dinilai layak diusahakan karena nilai R/C Racio lebih besar dari satu ($R/C > 1$) yaitu 2,33.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan dalam usahatani cabai rawit dikebun praktek Universitas Nusa Nipa dalam satu kali musim panen sebesar Rp. 6.712.500
2. R/C ratio dikebun praktek Universitas Nusa Nipa dalam satu kali musim panen yaitu 2,33 yang artinya usahatani cabai rawit dikebun praktek universitas nusa nipa layak untuk diusahakan.
3. Usahatani cabai rawit di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan Pertanian dan Perikanan Universitas Nusa Nipa tidak mengalami keuntungan dan tidak mengalami kerugian Break Even Point (BEP) jika pada harga jual (BEP Rupiah) Rp. 1.715.000 dan pada produksi (BEP Produksi) 98,79 Kg.

Saran

Pegawai lahan di Kebun Praktek Universitas Nusa Nipa Kecamatan Alok Kelurahan Kota Uneng Kabupaten Sikka tetap melakukan usahatani cabai rawit dan memperluas lagi lahan tanaman cabai rawit agar produksi dan pendapatan diperoleh lebih besar atau meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Suratiah, K. 2018. Ilmu Usahatani Edisi Revisi 2018. Penebar Swadaya: Yogyakarta
- Zamrodah, Y., & Pintakami, L. B. 2020. "Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit". *Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE)*. Vol 1(1): 41-46.
- Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, KBM Indonesia, Yogyakarta, 2021. <https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/EBook%20Metodologi%20Penelitian%20Syafriada.pdf>
- Nursalam. (2019). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Nerti, Y., Fachrudin, B., & Awaliah, R. (2020). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa*) Tadah Hujan (Studi Kasus Di Desa Sungan Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin). *Agripita*, 4(2), 61–67. <http://www.pp.id.unsri.ac.id/index.php/agripita/article/view/45>
- Marsaoly, H.A., Suwandi, S., Sangadji, Sumartono, E. 2020. Analisis profitabilitas usaha tani bawang merah pada unit transmigrasi (trans koli). *J. Agritepa* 7(2): 142 – 151.
- Aura Fidiya. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Irigasi Di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Jambi 2023. <https://repository.unja.ac.id/62707/7/SKRIPSI%20FINAL%20AURA%20FIDIYA%20D1B019197-4.pdf>
- Wibowo, S.A., Asmarawati, C.I. and Susanti, E. (2022) 'FEASIBILITY STUDIES ON THE TOFU INDUSTRY', *Journal of Industrial Engineering Management*, 7(2), pp. 108–114. Available at: <https://doi.org/10.33536/jiem.v7i2.1117>
- Suratiah, K. 2020. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syafrida Hafni Sahir. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Amili, F, Rauf, A & Saleh, Y. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) Serta Kelayakannya Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal AGRINESIA* Vol. 4 No. 2 Maret 2020. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9774/2606>.
- Soekartawi. 2016 . Analisis Usahatani. Jakarta : UI – Press.